**Evaluasi Program Akselerasi pada SMP di Kota Makassar**

**Hasbi**

Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

muhasbiane@yahoo.com

**Abstract**

Penelitian ini bertujuan: (1) mengetahui pemenuhan standar konteks *(context)* Program Akselerasi di SMPN 6 Makassar, (2) mengetahui pemenuhan standar masukan *(input)* Program Akselerasi di SMPN 6 Makassar, (3) mengetahui pemenuhan standar proses *(process)* Program Akselerasi di SMPN 6 Makassar, (4) mengetahui pemenuhan standar produk *(product)* Program Akselerasi di SMPN 6 Makassar, dan (5) mengetahui pemenuhan standardampak (*outcome*) Program Akselerasi dari SMPN 6 Makassar.

Jenis penelitian adalah penelitian evaluatif khususnya evaluasi program, yaitu penelitian untuk mengetahui sejauh mana nilai atau manfaat akselerasi sebagai suatu program di SMPN 6 Makassar. Teknik yang digunakan pada pengumpulan data penelitian ini adalah: (1) studi dokumen, (2) wawancara, (3) observasi, (4) inventori *ceklist*, dan (5) kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum penyelenggaraan Program Akselerasi di SMPN 6 Makassar telah berjalan sesuai standar obyektif yang ditetapkan. Beberapa aspek dari 5 (lima) komponen penelitian belum mencapai standar obyektif yang ditetapkan, seperti aspek kurikulum pada komponen masukan, serta aspek pembelajaran dan penilaian belajar pada komponen proses.

**Kata kunci**: evaluasi program, akselerasi, peserta didik.

**Pendahuluan**

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) menetapkan 3 (tiga) strategi dan program pencapaian sasaran dalam pendidikan nasional yang disusun berdasarkan skala prioritas, yaitu: pemerataan dan perluasan akses pendidikan; peningkatan mutu, relevansi, dan daya saing, serta peningkatan tata kelola, akuntabilitas, dan citra publik (1-2).

Saat ini Kemdikbud sedang mengarah pada perwujudan skala prioritas kedua, yaitu peningkatan mutu, relevansi, dan daya saing. Upaya meningkatkan mutu, efisiensi, relevansi, dan daya saing secara nasional dan sekaligus internasional khususnya pada jenjang pendidikan dasar dan menengah ini, menjadi salah satu alasan diterapkannya program pendidikan akselerasi, baik untuk sekolah negeri maupun swasta. Program ini yang juga dikenal dengan istilah Program Percepatan Belajar (PPB) adalah salah satu pilihan program pendidikan nasional.

Diluncurkannya Program Akselerasi dilatarbelakangi oleh realitas hasil penelitian Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional (Balitbang Depdiknas) yang menemukan 20 Sekolah Menengah Atas (SMA) unggulan di Indonesia terdapat 21,75 persen peserta didik dengan kecerdasan umum prestasinya dibawah rata-rata, sedangkan peserta didik yang tergolong berkecerdasan luar biasa terdapat 9,7 persen prestasinya di bawah rata-rata. Hasil temuan sebelumnya mengungkapkan bahwa peserta didik yang dikategorikan berbakat, mengalami “*underachiever*” (tidak berprestasi sesuai potensinya) di Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebesar 2-5 persen dan di SMA sebesar 8 persen (3).

Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 (SMPN) Makassar adalah salah satu sekolah di Kota Makassar yang menyelenggarakan Program Akselerasi. Program ini telah berjalan di SMPN 6 Makassar sekitar 11 (sebelas) tahun. Selama penyelenggaraan program ini di SMPN 6 Makassar, telah banyak menghasilkan alumni yang lanjut ke jenjang lebih tinggi seperti SMA Program Akselerasi dan bahkan dinilai oleh masyarakat sebagai penyelenggara Program Akselerasi terbaik, baik di Kota Makassar maupun di Provinsi Sulawesi Selatan.

Permasalahan yang kemudian muncul adalah penyelenggaraan Program Akselerasi di SMPN 6 Makassar ini, tidak berbanding lurus dengan tanggapan berbagai pihak terhadap penyelenggaraan program ini. Tanggapan terhadap Program Akselerasi di SMPN 6 Makassar ini secara umum ada dua, yaitu tanggapan positif dan negatif. Tanggapan positifnya antara lain kebijakan akselerasi merupakan upaya yang sangat baik untuk memperbaiki kualitas pendidikan, khususnya di SMPN 6 Makassar. Tanggapan positif ini, berbanding terbalik dengan tanggapan negatifnya yang antara lain menyatakan Program Akselerasi yang menarik pungutan tidak sesuai dengan program Pendidikan Gratis yang dikembangkan oleh Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan dan kualitas peserta didik akselerasi dinilai tidak berbeda jauh dari peserta didik reguler.

Menyikapi berbagai kritikan serta komentar dan tanggapan dari berbagai pihak terhadap penyelenggaraan program akselerasi di SMPN 6 Makassar ini, mengarahkan pemikiran bahwa sesuatu harus dilakukan untuk menjawab kritikan dan komentar tersebut. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memberi jawaban terhadap berbagai kritikan dan komentar dari berbagai pihak terhadap penyelenggaraan Program Akselerasi di SMPN 6 Makassar adalah melakukan evaluasi terhadap penyelenggaraannya. Evaluasi yang dilakukan ini ditujukan untuk mengetahui sejauhmana manfaat akselerasi sebagai suatu program di SMPN 6 Makassar dan apakah telah berjalan sesuai konsep awal dan mencapai sasaran yang diharapkan.

Akselerasi menurut Colangelo, Assouline, dan Gross adalah menggerakkan siswa melalui suatu program pendidikan pada tingkat yang lebih cepat, atau usia yang lebih muda, daripada yang biasa (4). Pengertian yang sama tentang akselerasi dikemukakan oleh Pressey serta Southern, Jones, dan Stanley. Menurut mereka akselerasi adalah memajukan melalui suatu program pendidikan pada tingkat yang lebih cepat atau pada usia lebih muda dari yang konvensional (5-6).

Penelitian ini fokus pada keefektivan penyelenggaraan program akselerasi ditinjau dari aspek konteks (*context*), masukan (*input*), proses (*process*), produk (*product*), dan dampak (*outcomes*). Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menjelaskan keefektifan Program Akselerasi di SMPN 6 Makassar yang pada prinsipnya menuju pada perbaikan dan penyempurnaan program *(to improve)* pendidikan bagi peserta didik yang memiliki keunggulan-keunggulan tertentu.

**Metode**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian evaluatif, yaitu melakukan evaluasi Program Akselerasi di SMPN 6 Makassar. Evaluasi program merupakan penelitian evaluatif karena program adalah salah satu obyek evaluasi. Penelitian ini dilakukan di SMPN 6 Makassar sebagai salah satu pelaksana Program Akselerasi. Subyek penelitian adalah kepala sekolah, guru, peserta didik, komite sekolah, dan masyarakat umum di sekitar lingkungan sekolah.

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah: studi dokumen, wawancara, dan observasi, kuesioner, skala penilaian (*rating scale*), dan observasi kelas. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dan kualitatif. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi. Evaluasi program ini menggunakan kriteria, yaitu untuk komponen konteks, masukan, proses, dan dampak pencapaiannya minimal berkategori tinggi (baik) atau persentasenya adalah minimal 80 persen. Kemudian untuk komponen produk minimal berkategori sangat tinggi (sangat baik) atau persentasenya adalah 100 persen. Kemudian *judgment* (keputusan) terhadap aspek atau komponen yang dievaluasi ditetapkan dengan menggunakan lima kategori, yaitu: Sangat Tinggi, Tinggi, Sedang, Rendah, dan Sangat Rendah.

**Hasil**

Fokus penelitian ini adalah bagaimana efektivitas penyelenggaraan Program Akselerasi di SMPN 6 Makassar ditinjau dari komponen konteks, masukan, proses, produk, dan dampak. Hasil penelitian pada komponen konteks menunjukkan bahwa pada aspek landasan, Program Akselerasi di SMPN 6 Makassar berlandaskan pada berbagai aturan, seperti Undang-Undang Dasar RI 1945, Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dan Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan (7-10). Kemudian pada aspek tujuan, tujuannya antara lain memberi penghargaan kepada peserta didik untuk dapat menyelesaikan program pendidikan secara lebih cepat sesuai dengan potensinya. Terhadap aspek analisis kebutuhan masyarakat, sangat dibutuhkan oleh masyarakat untuk memberikan layanan kepada anak-anak mereka yang memiliki kecerdasan dan bakat intelektual tinggi. Kemudian aspek kelayakan berdasarkan analisis SWOT *(Strength, Weakness, Opportunities, Threat)*, menunjukkan SMPN 6 Makassar layak menyelenggarakan Program Akselerasi.

Hasil penelitian pada komponen masukan menunjukkan bahwa rekrutmen calon peserta didik melalui tahapan tersendiri. Kemudian pada aspek tenaga pendidik menunjukkan bahwa dari 21 orang, 14 orang berpendidikan Sarjana dan 7 orang telah berpendidikan Magister, mengajar berdasarkan latar belakang pendidikan, dan memiliki banyak pengalaman pelatihan relevan dengan mata pelajaran yang diampunya. Aspek kurikulum menunjukkan bahwa yang digunakan adalah kurikulum nasional dan muatan lokal yang dimodifikasi. Aspek prasarana dan sarana menunjukkan tersedia secara lengkap dan dalam kondisi baik. Terhadap aspek pembiayaan, umumnya diperoleh dari partisipasi orang tua peserta didik dan sebahagian Bantuan Operasional Sekolah (BOS) oleh pemerintah.

Hasil penelitian pada komponen proses menunjukkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru umumnya memenuhi aspek-aspek yang seharusnya terdapat pada suatu RPP yang baik. Aspek pelaksanaan pembelajaran menunjukkan belum seluruh aspek pembelajaran diterapkan oleh guru pada Program Akselerasi, seperti melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran dan melakukan refleksi atau rangkuman yang melibatkan peserta didik. Kemudian aspek penilaian hasil belajar menunjukkan bahwa mayoritas guru masih belum maksimal dalam menyusun perencanaan penilaian memberi informasi mengenai kriteria penilaian, dan melaksanakan penilaian secara teratur.

Hasil penelitian pada komponen produk menunjukkan bahwa selama lima tahun terakhir Ujian Nasional (UN) yaitu Tahun Pelajaran 2008/2009-2012/1013, nilai rata-rata yang dicapai peserta didik kelas akselerasi untuk setiap mata pelajaran yang di Ujian Nasional-kan berfluktuasi dengan nilai terendah rata-rata 8,00 dan nilai tertinggi rata-rata 9,37. Aspek persentase kelulusan peserta didik selama lima tahun yaitu Tahun Pelajaran 2008/2009-2012/2013 adalah 100 persen.

Hasil penelitian pada komponen dampak menunjukkan bahwa lulusan peserta didik Program Akselerasi yang melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya, yaitu jenjang SMA atau SMK umumnya terserap di sekolah-sekolah tergolong favorit, baik di Kota Makassar maupun di luar Kota Makassar. Khusus yang terserap pada Program Akselerasi di SMA sejak tahun 2010-2013 juga selalu mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Program Akselerasi di SMPN 6 Makassar berdasarkan evaluasi pada lima komponen evaluasi, yaitu konteks, masukan, proses, produk, dan dampak secara umum telah memenuhi standar evaluasi yang ditetapkan sebelumnya. Komponen konteks yang dievaluasi pada tiga aspek semuanya memenuhi standar obyektif yang ditetapkan. Aspek landasan program yang memenuhi standar berbeda dengan temuan penelitian Nulhakim di SMAN 70 Jakarta yang menunjukkan penyelenggaraan Program Akselerasi di sekolah tersebut belum memiliki landasan, baik dalam bentuk Peraturan Pemerintah maupun Peraturan Menteri (11). Aspek analisis kebutuhan masyarakat yang memenuhi standar sejalan dengan temuan penelitian Nulhakim di tempat yang sama bahwa 85 persen informan di masyarakat setuju, mendukung, dan menganggap perlu adanya layanan Program Akselerasi di sekolah (12). Kemudian aspek kelayakan yang 100 persen sangat layak, sejalan dengan temuan penelitian Nulhakim yang menunjukkan bahwa SMAN 70 Jakarta memiliki kelayakan untuk membuka layanan Program Akselerasi (13).

Komponen masukan yang dievaluasi pada lima aspek semuanya memenuhi standar obyektif yang ditetapkan. Aspek prosedur rekrutmen peserta didik memang memenuhi standar, tetapi tidak berarti bahwa prosesnya berjalan sesuai harapan, khususnya jika dipandang dari sisi teori tentang prosedur rekrutmen calon peserta didik Program Akselerasi. Catatan yang dapat dikemukakan berkaitan dengan proses rekrutmen peserta didik ini adalah belum sepenuhnya menerapkan prosedur rekrutmen, yang menurut Ahmadi, dkk. penting mempertimbangkan informasi subyektif. Informasi subyektif ini penting karena dapat memberi petunjuk bahwa seorang anak layak bergabung ke dalam Program Akselerasi (14).

Aspek tenaga pendidik yang memenuhi standar sejalan dengan penelitian Nulhakim khususnya pada indikator kualifikasi akademik guru yang berpendidikan S1 dan indikator mengajar sesuai latar belakang pendidikan serta penelitian Rusyadi pada indikator memiliki pengalaman pelatihan (*in-service training*) yang relevan dengan mata pelajaran. Nulhakim menyatakan bahwa kualifikasi akademik guru pada Program Akselerasi di SMAN 70 Jakarta memenuhi kualifikasi yang dipersyaratkan yaitu berpendidikan minimal sarjana (15). Begitu pula mengajar sesuai latar belakang pendidikan, Nulhakim menemukan hal yang sama dengan temuan penelitian ini yang menyatakan bahwa guru di tempat penelitiannya menunjukkan 90 persen mengajar sesuai latar belakang pendidikan (16).

Penelitian Rusyadi yang hasilnya sejalan dengan penelitian ini pada indikator memiliki pengalaman pelatihan (*in-service training*) yang relevan dengan mata pelajaran menyatakan bahwa guru pada Program Kelas Astra Cooperation (AC) pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 5 Makassar dalam hal pengembangan kompetensi profesional seperti pelatihan tergolong dalam kategori tinggi (17). Kesamaan temuan evaluasi program ini meskipun pada program berbeda menggambarkan bahwa pengalaman pelatihan (*in-service training*) bagi guru pada program-program khusus adalah hal yang sangat disarankan.

Aspek kurikulum yang menunjukkan belum terpenuhinya standar karena seluruh indikator dari aspek ini belum dipenuhi dengan baik, sejalan dengan penelitian Nulhakim khususnya pada indikator modifikasi alokasi waktu serta perlu memperhatikan masukan dari Finnan dan Swanson pada modifikasi proses pembelajaran dan lingkungan belajar. Nulhakim menyatakan bahwa modifikasi alokasi waktu Program Akselerasi di SMAN 70 Jakarta disikapi oleh setiap guru dengan banyak memberi tugas-tugas mandiri (18). Finnan dan Swanson menyatakan bahwa upaya memodifikasi proses dan lingkungan belajar peserta didik akselerasi antara lain guru mengundang pembicara tamu dari luar ke sekolah untuk berbicara tentang tema tertentu. Guru dan peserta didik kemudian mendesain suatu proyek penelitian menggunakan sumber primer dan sekunder untuk mencari dan mengumpulkan berbagai informasi tentang tema yang dibahas (19).

Aspek prasarana dan sarana belajar yang memenuhi standar karena seluruh indikator dari aspek ini dipenuhi dengan baik, jauh lebih tinggi dibanding temuan Nulhakim di SMAN 70 Jakarta yang menunjukkan bahwa prasarana dan sarana Program Akselerasi di sekolah tersebut hanya 80 persen dalam kondisi baik (20). Kemudian aspek pembiayaan yang memenuhi standar, berbanding terbalik dengan temuan Nulhakim yang menunjukkan bahwa dalam hal pembiayaan Program Akselerasi di tempat penelitiannya belum mencukupi pembiayaan dalam arti sebenarnya (21).

Komponen proses yang dievaluasi pada tiga aspek, mayoritas belum memenuhi standar obyektif yang ditetapkan. Aspek terdapat Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum pelaksanaan pembelajaran memenuhi standar karena seluruh indikator dari aspek ini dipenuhi, berbeda dibanding dengan temuan Nulhakim di SMAN 70 Jakarta yang menunjukkan bahwa guru yang mengajar pada Program Akselerasi di sekolah tersebut, hanya 68 persen yang membuat administrasi pembelajaran (22).

Aspek kegiatan pembelajaran menunjukkan belum terpenuhinya standar karena beberapa indikator dari aspek ini belum dijalankan sesuai harapan. Rencana Pembelajaran yang digunakan rujukan misalnya, belum menunjukkan sebagai rencana pembelajaran yang didesain khusus untuk peserta didik Program Akselerasi. Begitu pula dengan kurikulum yang dijadikan rujukan belum sesuai dengan kurikulum yang diperuntukkan bagi peserta didik Program Akselerasi.

Aspek melaksanakan penilaian belajar yang menunjukkan belum terpenuhinya standar karena beberapa indikator dari aspek penilaian pembelajaran ini belum dijalankan sesuai harapan, seperti jarang melaksanakan remedial, berbeda dengan temuan Nulhakim di SMAN 70 Jakarta yang menunjukkan bahwa guru yang mengajar pada Program Akselerasi di sekolah tersebut, mayoritas melaksanakan remedial dan pengayaan (23). Adanya pelaksanaan remedial pada peserta didik pada Program Akselerasi di sekolah tersebut mengindikasikan bahwa proses rekrutmen peserta didik dan pembelajaran kurang tepat.

Komponen produk yang dievaluasi pada dua aspek semuanya memenuhi standar obyektif yang ditetapkan. Aspek nilai rata-rata hasil Ujian Nasional (UN) lebih tinggi dari nilai peserta didik kelas reguler yang memenuhi standar, sangat berbeda dengan temuan Nulhakim di SMAN 70 Jakarta yang menunjukkan bahwa nilai UN peserta didik Program Akselerasi tidak terdapat perbedaan hasil dengan hasil UN kelas reguler pada mata pelajaran matematika, bahasa Indonesia, dan bahasa Inggris (24).

Aspek tingkat kelulusan yang 100 persen, sama dengan temuan Nulhakim terhadap di SMAN 70 Jakarta yang menunjukkan bahwa pada Program Akselerasi di sekolah tersebut, tingkat kelulusan adalah 100 persen (25). Kesamaan hasil kedua penelitian tersebut khususnya terhadap evaluasi pada aspek tingkat kelulusan, menunjukkan bahwa tingkat kelulusan 100 persen adalah menjadi harapan wajib bagi sekolah-sekolah penyelenggara Program Akselerasi mengingat rekrutmen peserta didiknya tidak sama dengan program reguler.

Komponen dampak yang dievaluasi pada persentase lulusan yang melanjutkan pendidikan ke SMA/sederajat yang berstatus akselerasi memenuhi standar obyektif yang ditetapkan. Hasil evaluasi komponen ini hampir sama dengan temuan Nulhakim di SMAN 70 Jakarta yang menunjukkan bahwa lulusan Program Akselerasi di sekolah tersebut yang diterima pada perguruan tinggi unggulan mencapai 83,3 persen (26).

**Kesimpulan**

Hasil penelitian evaluasi ini secara umum menunjukkan bahwa penyelenggaraan Program Akselerasi di SMPN 6 Makassar berjalan sesuai standar obyektif yang ditetapkan dalam penelitian ini. Terdapat beberapa aspek dari 5 (lima) komponen penelitian yang belum mencapai standar obyektif yang ditetapkan, yaitu: (1) aspek kurikulum pada komponen masukan; serta (2) aspek kegiatan pembelajaran dan aspek penilaian pada komponen proses. Beberapa kesimpulan dari hasil penelitian ini secara khusus adalah sebagai berikut.

Pertama, komponen konteks yang dievaluasi pada tiga aspek semuanya memenuhi standar obyektif yang ditetapkan. Pemenuhan standar ini karena berbagai landasan mendasari Program Akselerasi di SMPN 6 Makassar, bertujuan memfasilitasi peserta didik untuk menyelesaikan program pendidikan secara lebih cepat sesuai dengan potensinya, dibutuhkan masyarakat, dan sekolah ini layak untuk membuka layanan Program Akselerasi.

Kedua, komponen masukan yang dievaluasi pada lima aspek secara umum memenuhi standar obyektif yang ditetapkan. Pemenuhan standar ini karena dipenuhinya standar prosedur dalam rekrutmen peserta didik, tenaga pendidik yang memenuhi standar, prasarana dan sarana belajar yang memenuhi standar, dan pembiayaan yang juga memenuhi standar dalam memenuhi berbagai program direncanakan. Kemudian aspek kurikulum belum memenuhi standar karena belum maksimalnya pemenuhan berbagai indikator kurikulum Program Akselerasi.

Ketiga, komponen proses yang dievaluasi pada tiga aspek mayoritas belum memenuhi standar obyektif. Belum terpenuhinya standar obyektif ini karena pada aspek kegiatan pembelajaran belum dijalankan sesuai harapan untuk peserta didik Program Akselerasi. Begitu pula penilaian belajar, baik penilaian proses maupun penilaian hasil belajar yang juga belum dijalankan sesuai harapan untuk peserta didik Program Akselerasi.

Keempat, komponen produk yang dievaluasi pada dua aspek semuanya memenuhi standar obyektif yang ditetapkan. Pemenuhan standar ini karena nilai rata-rata hasil UN peserta didik Program Akselerasi lebih tinggi dari nilai peserta didik kelas reguler yang memenuhi standar dan tingkat kelulusan pada Program Akselerasi di SMPN 6 Makassar yang 100 persen.

Kelima, komponen dampak yang dievaluasi pada persentase lulusan yang lanjut ke SMA/sederajat yang berstatus akselerasi atau unggulan memenuhi standar obyektif. Pemenuhan standar ini karena lulusan peserta didik Program Akselerasi mayoritas diterima pada jenjang lanjutan berstatus akselerasi, unggulan dan bahkan SMA yang memiliki Program Akselerasi di luar kota Makassar.

**Daftar Rujukan**

1. Depdiknas. 2007. *Rencana Strategi Departemen Pendidikan Nasional 2005-2009*. Jakarta: Pusat Informasi dan Humas Depdiknas.
2. Bambang Sudibyo. 2008. [*Kebijakan Pendidikan Nasional Tanpa Diskriminasi*](http://maarif-nu.or.id/artikel/2008/11/27/kebijakan-pendidikan-nasional-tanpa-diskriminasi/).

Online. (<http://maarif-nu.or.id/artikel/2008/11/27/kebijakan-pendidikan-nasional-tanpa-diskriminasi/>). Diakses 28 Januari 2011.

1. T. Rusman. Nulhakim, 2006. Evaluasi Program Akselerasi Suatu Penelitian Evaluatif Berdasarkan Model CIPP Mengenai Program Akselerasi pada Sebuah SMA di DKI Jakarta.*Disertasi tidak diterbitkan*. Jakarta: PPS UNJ.
2. Del Siegle, Hope E. Wilson dan Catherine A. Little. *A Sample of Gifted and Talented Educators’ Attitudes About Academic Acceleration.* Journal of Advanced Academics 24(1): 27-51 (2013).
3. Colangelo, *at. al*. Guidelines for Developing an Academic Acceleration Policy. Journal of Advanced Academics Volume 21 Number 2: 180-203 (2010).
4. Karen E. Rambo dan D. Betsy McCoach. Teacher Attitudes Toward Subject- Specific Acceleration: Instrument Development and Validation. Journal for the Education of the Gifted 35(2): 129–152 (2012).
5. Undang-Undang Dasar 1945 Amandemen ke-4.
6. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Cemerlang.
7. Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005, *Tentang Standar Pendidikan Nasional (SNP)*
8. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 *Tentang Pengelolaan Dan Penyelenggaraan Pendidikan*.
9. T. Rusman. Nulhakim, 2006. Evaluasi Program Akselerasi Suatu Penelitian Evaluatif Berdasarkan Model CIPP Mengenai Program Akselerasi pada Sebuah SMA di DKI Jakarta.*Disertasi tidak diterbitkan*. Jakarta: PPS UNJ.
10. T. Rusman. Nulhakim, 2006. Evaluasi Program Akselerasi Suatu Penelitian Evaluatif Berdasarkan Model CIPP Mengenai Program Akselerasi pada Sebuah SMA di DKI Jakarta.*Disertasi tidak diterbitkan*. Jakarta: PPS UNJ.
11. T. Rusman. Nulhakim, 2006. Evaluasi Program Akselerasi Suatu Penelitian Evaluatif Berdasarkan Model CIPP Mengenai Program Akselerasi pada Sebuah SMA di DKI Jakarta.*Disertasi tidak diterbitkan*. Jakarta: PPS UNJ.
12. Ahmadi, Iif Khoiru., Ari Setiyono Hendro, Sofan Amri. 2011. *Pembelajaran Akselerasi*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
13. T. Rusman. Nulhakim, 2006. Evaluasi Program Akselerasi Suatu Penelitian Evaluatif Berdasarkan Model CIPP Mengenai Program Akselerasi pada Sebuah SMA di DKI Jakarta.*Disertasi tidak diterbitkan*. Jakarta: PPS UNJ.
14. T. Rusman. Nulhakim, 2006. Evaluasi Program Akselerasi Suatu Penelitian Evaluatif Berdasarkan Model CIPP Mengenai Program Akselerasi pada Sebuah SMA di DKI Jakarta.*Disertasi tidak diterbitkan*. Jakarta: PPS UNJ.
15. Rusyadi. 2011. Evaluasi Program Kelas *Astra Cooperation* (AC) pada SMKN 5 Makassar.*Disertasi tidak diterbitkan*. Jakarta: PPS UNJ.
16. T. Rusman. Nulhakim, 2006. Evaluasi Program Akselerasi Suatu Penelitian Evaluatif Berdasarkan Model CIPP Mengenai Program Akselerasi pada Sebuah SMA di DKI Jakarta.*Disertasi tidak diterbitkan*. Jakarta: PPS UNJ.
17. Peters, Laurence. 2011. *Pendidikan Global Menggunakan Teknologi untuk Memperkenalkan Dunia Global kepada Para Siswa*. Jakarta: PT. Indeks.
18. T. Rusman. Nulhakim, 2006. Evaluasi Program Akselerasi Suatu Penelitian Evaluatif Berdasarkan Model CIPP Mengenai Program Akselerasi pada Sebuah SMA di DKI Jakarta.*Disertasi tidak diterbitkan*. Jakarta: PPS UNJ.
19. T. Rusman. Nulhakim, 2006. Evaluasi Program Akselerasi Suatu Penelitian Evaluatif Berdasarkan Model CIPP Mengenai Program Akselerasi pada Sebuah SMA di DKI Jakarta.*Disertasi tidak diterbitkan*. Jakarta: PPS UNJ.
20. T. Rusman. Nulhakim, 2006. Evaluasi Program Akselerasi Suatu Penelitian Evaluatif Berdasarkan Model CIPP Mengenai Program Akselerasi pada Sebuah SMA di DKI Jakarta.*Disertasi tidak diterbitkan*. Jakarta: PPS UNJ.
21. T. Rusman. Nulhakim, 2006. Evaluasi Program Akselerasi Suatu Penelitian Evaluatif Berdasarkan Model CIPP Mengenai Program Akselerasi pada Sebuah SMA di DKI Jakarta.*Disertasi tidak diterbitkan*. Jakarta: PPS UNJ.
22. T. Rusman. Nulhakim, 2006. Evaluasi Program Akselerasi Suatu Penelitian Evaluatif Berdasarkan Model CIPP Mengenai Program Akselerasi pada Sebuah SMA di DKI Jakarta.*Disertasi tidak diterbitkan*. Jakarta: PPS UNJ.
23. T. Rusman. Nulhakim, 2006. Evaluasi Program Akselerasi Suatu Penelitian Evaluatif Berdasarkan Model CIPP Mengenai Program Akselerasi pada Sebuah SMA di DKI Jakarta.*Disertasi tidak diterbitkan*. Jakarta: PPS UNJ.
24. T. Rusman. Nulhakim, 2006. Evaluasi Program Akselerasi Suatu Penelitian Evaluatif Berdasarkan Model CIPP Mengenai Program Akselerasi pada Sebuah SMA di DKI Jakarta.*Disertasi tidak diterbitkan*. Jakarta: PPS UNJ.